

Penerapan Metode SQ3R Berbasis Padlet untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Nova Nur Fitriah ^{1*}, Iin Dwi Aristy Putri ², Juwita Crestiani M ³

Correspondensi Author
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Cokroaminoto Palopo,
Indonesia
Email:
novanrftriah@gmail.com

Keywords :
Bahasa Indonesia;
Kemampuan Membaca
Pemahaman;
Metode SQ3R;
Padlet.

Abstrak. Penelitian ini penting dilakukan karena diperlukan strategi pembelajaran membaca yang sistematis dan didukung media digital interaktif untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB melalui penerapan metode SQ3R berbasis media Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 11 Dangerakko. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar tes pilihan ganda, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada kesesuaian pelaksanaan langkah-langkah SQ3R berbasis media Padlet dengan rencana pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 84,1% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa mencapai 84,1% dengan kategori sangat aktif. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada skala 0–100 mencapai 49,3 dengan kategori sedang, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 20% berdasarkan KKTP ≥ 71 . Pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa mencapai 100% dengan kategori sangat aktif. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,3 dengan kategori tinggi dan ketuntasan klasikal mencapai 86,7%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan metode SQ3R berbasis media Padlet dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, dan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas. Namun, karena penelitian ini merupakan PTK dengan subjek terbatas pada satu kelas, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

Abstract. This study is important because a systematic reading strategy supported by interactive digital media is needed to address students' limited ability to identify main ideas, topic sentences, and

supporting sentences. This study aimed to improve the reading comprehension skills of fifth-grade students in class VB through the implementation of the SQ3R method supported by Padlet media in Indonesian language learning at SDN 11 Dangerakko. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 15 students, including 11 female students and 4 male students. The data collection techniques used were tests, observation, and documentation. The research instruments included a multiple-choice test sheet, a learning implementation observation sheet, and a student activity observation sheet. Learning implementation in this study refers to the suitability of the SQ3R steps supported by Padlet media with the lesson plan. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that in Cycle I, learning implementation reached 84.1%, categorized as very good, and student activity reached 84.1%, categorized as very active. The students' average reading comprehension score on a 0–100 scale reached 49.3, categorized as moderate, while the classical mastery percentage was 20% based on the Minimum Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of ≥ 71 . In Cycle II, learning implementation increased to 100%, categorized as very good, and student activity reached 100%, categorized as very active. The students' average score increased to 89.3, categorized as high, and the classical mastery percentage reached 86.7%. Based on these results, the implementation of the SQ3R method supported by Padlet media can improve the reading comprehension skills of class VB students, particularly in identifying main ideas, determining main sentences, and distinguishing main sentences from supporting sentences. However, since this study was a Classroom Action Research conducted with subjects limited to one class, the findings are contextual and are not intended to be generalized broadly.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dan berkembang di masa depan (Sulaiman et al., 2025). Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan hidup, serta nilai-nilai moral dan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Rahayu & Azizah, 2025). Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat (Aliyah et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu terus dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar (Pristiwanti et al., 2022).

Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai sejak jenjang sekolah dasar karena jenjang ini merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan karakter peserta didik (Sulaiman et al., 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara

menyeluruh, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Rahayu & Azizah, 2025). Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah membaca (Ciptaningrum, 2022). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Aliyah et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu memahami berbagai informasi yang diperoleh dari bacaan (Yuliantoro, 2022).

Pada era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, kemampuan membaca pemahaman menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Rumyaan et al., 2023). Siswa dituntut tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami makna, menemukan informasi penting, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Adiwijoyo et al., 2023). Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Rusdi et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menghambat proses belajar siswa karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan informasi yang disajikan dalam teks (Tanjung et al., 2021).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang diperoleh dari suatu bacaan sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa mampu mengenali kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan karena sebagian besar informasi pembelajaran disajikan dalam bentuk bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan secara optimal sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif (Nisa et al., 2022). Kemampuan membaca pemahaman yang baik ditandai dengan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, menentukan kalimat utama, membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, serta menyimpulkan isi bacaan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara mendalam. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya minat membaca, kurangnya strategi membaca yang efektif, serta pembelajaran yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami bacaan (Dzambiyah et al., 2024).

Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam memahami bacaan secara lebih sistematis dan terarah. Selain penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran digital juga dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran serta mendorong terjadinya kolaborasi antar siswa. Salah satu media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah *Padlet*. Penggunaan *Padlet* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena menyediakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, menuliskan hasil pemikiran, dan memberikan tanggapan terhadap ide teman secara interaktif (Apriliana, 2022). Dengan demikian, integrasi metode SQ3R dan media *Padlet* berpotensi menciptakan proses pembelajaran membaca yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada tanggal 17 November 2025 di kelas VB SDN 11 Dangerakko, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 1 dari 15 siswa yang mencapai kategori baik dalam kemampuan membaca pemahaman. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, serta membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas pada suatu paragraf. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 40 dan berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dan belum terampil dalam menemukan informasi penting yang terkandung dalam teks.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa cenderung membaca teks secara sekilas tanpa berusaha memahami isi bacaan secara mendalam. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, khususnya dalam menentukan ide pokok setiap paragraf. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca sehingga kemampuan memahami bacaan belum berkembang secara optimal. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R merupakan metode membaca yang menekankan proses membaca secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu meninjau bacaan (*Survey*), menyusun pertanyaan (*Question*), membaca secara aktif (*Read*), mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh (*Recite*), dan meninjau ulang pemahaman (*Review*). Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk membaca secara aktif dan terarah sehingga dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Metode SQ3R juga membantu siswa menemukan informasi penting, mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, serta memahami hubungan antarbagian dalam suatu teks.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa kelas IV memahami isi bacaan melalui tahapan membaca yang sistematis dan terstruktur (Agusalim et al., 2023). Strategi SQ3R berbantuan media komik digital juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara aktif dan terarah (Setianingsih et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi jenjang kelas maupun media yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian lain menggunakan media komik digital sebagai media bantu membaca (Agusalim et al., 2023; Setianingsih et al., 2024). Sementara itu, penelitian ini berfokus pada siswa kelas VB dan mengintegrasikan metode SQ3R dengan media *Padlet* sebagai ruang pembelajaran digital yang memungkinkan siswa menuliskan ide, merespons pendapat teman, dan berkolaborasi dalam memahami bacaan.

Seiring perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media digital menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Padlet*. *Padlet* merupakan platform pembelajaran digital yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, menuliskan ide, memberikan tanggapan,

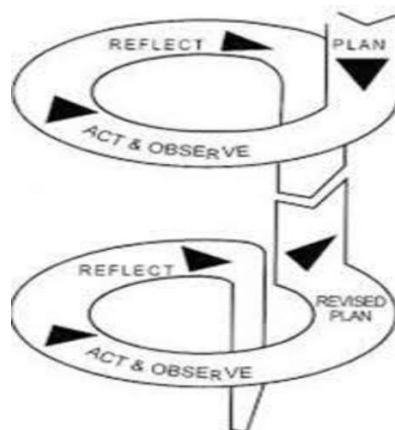
serta membagikan hasil pemikiran secara kolaboratif dalam satu ruang virtual. Penggunaan *Padlet* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa. *Padlet* juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif selama proses belajar berlangsung (Nurjannah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode SQ3R dengan media *Padlet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kebaruan tersebut tidak hanya terletak pada penggunaan media digital, tetapi juga pada pemanfaatan *Padlet* sebagai ruang kolaboratif yang mendukung setiap tahapan SQ3R, mulai dari menyusun pertanyaan, menuliskan hasil pemahaman, hingga memberikan tanggapan terhadap pemikiran teman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media komik digital sebagai media bantu membaca, penelitian ini menggunakan *Padlet* sebagai media interaktif berbasis kolaborasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami bacaan (Setianingsih et al., 2024). Dengan demikian, integrasi metode SQ3R dan *Padlet* diharapkan dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko pada pembelajaran Bahasa Indonesia? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko melalui penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.



Gambar 1. Bagan Siklus Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Dangerakko pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, dan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas. Karena penelitian ini merupakan PTK dengan subjek terbatas pada satu kelas, hasil penelitian difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran di kelas VB SDN 11 Dangerakko dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Mengingat subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar, pelaksanaan penelitian memperhatikan aspek etika penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas siswa, menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian, serta melibatkan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua atau wali siswa. Siswa juga diberikan penjelasan sederhana mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar mereka dapat mengikuti proses penelitian dengan nyaman.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R berbasis media *Padlet* dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes kemampuan membaca pemahaman. Pelaksanaan setiap pertemuan menyesuaikan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di sekolah. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media *Padlet*, menyusun instrumen penelitian, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R yang terdiri atas lima langkah, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* berbantuan media *Padlet*. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes kemampuan membaca pemahaman. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, lembar tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, dan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas.

Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditetapkan. Tes diberikan pada akhir setiap siklus dengan materi bacaan yang disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB. Penskoran dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah

disusun, kemudian hasil tes dikonversikan ke dalam bentuk nilai. Instrumen tes pada setiap siklus disusun berdasarkan indikator yang sama agar aspek kemampuan membaca pemahaman yang diukur tetap sebanding. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diperiksa melalui validasi isi untuk menilai kesesuaian antara soal, indikator membaca pemahaman, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Instrumen observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet*. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran memuat aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai tahapan metode SQ3R, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek keaktifan siswa dalam membaca, menyusun pertanyaan, berdiskusi, menuliskan hasil pemahaman, memberikan tanggapan, dan menyimpulkan isi bacaan. Observasi dilakukan dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan agar hasil pengamatan lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dianalisis menggunakan persentase ketercapaian setiap aspek yang diamati. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata siswa dihitung menggunakan rumus berikut (Pandiangan & Surya, 2020).

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung nilai siswa

$\sum xi$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi (Akbar et al., 2025)

Kategori kemampuan membaca pemahaman pada Tabel 1 digunakan untuk menginterpretasikan nilai siswa secara deskriptif. Penyesuaian rentang kategori dilakukan agar pembagian kategori lebih proporsional dan mudah digunakan dalam menilai tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, KKTP digunakan sebagai batas minimal ketercapaian individu yang mengacu pada standar ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB SDN 11 Dangerakko. Sementara itu, ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang telah mencapai nilai minimal tersebut. Analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan rumus persentase berikut (Kusuma et al., 2023).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Analisis observasi aktivitas siswa dilakukan menggunakan rumus berikut (Sahnan, 2020)

$$P = \frac{X}{X_{Maks}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

X = Skor yang diperoleh

X_{Maks} = Skor maksimal

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Tidak Aktif

Sumber: Dimodifikasi (Sahnan, 2020)

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai minimal 71 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 . Nilai 71 digunakan sebagai batas KKTP Bahasa Indonesia kelas VB SDN 11 Dangerakko, sedangkan persentase ketuntasan klasikal 75% digunakan sebagai batas keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa diharapkan minimal mencapai kategori baik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko melalui penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet*. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh meliputi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
I	84,1%	Sangat Baik
II	100%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase sebesar 84,1% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, berdasarkan catatan observasi dan refleksi, masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang perlu diperbaiki, terutama pada pemberian arahan saat siswa mengidentifikasi ide pokok, pengelolaan diskusi, serta penyampaian umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memberikan petunjuk belajar yang lebih jelas, contoh cara menemukan ide pokok, pertanyaan pemantik, pendampingan saat siswa menuliskan hasil pemahaman di *Padlet*, serta umpan balik terhadap hasil diskusi. Setelah dilakukan perbaikan tersebut, keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Persentase 100% menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan pembelajaran yang diamati telah terlaksana sesuai rencana, bukan berarti proses pembelajaran tidak memiliki kekurangan sama sekali.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan setiap tahapan metode SQ3R secara lebih terarah. Tahap *Survey* membantu siswa memperoleh gambaran umum mengenai isi bacaan, sedangkan tahap *Question* mendorong siswa menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Pada tahap *Read*, siswa membaca teks secara lebih terarah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Selanjutnya, tahap *Recite* dan *Review* membantu siswa mengingat kembali informasi penting serta memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan. Pelaksanaan tahapan tersebut secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal (Harun & Sunardin, 2022).

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
I	84,1%	Sangat Aktif
II	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 84,1% dengan kategori sangat aktif. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan diskusi dan penyampaian hasil pemahaman. Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan memberikan pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok, membimbing siswa saat menyusun pertanyaan, memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menuliskan jawaban pada *Padlet*, serta mendorong siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman. Setelah dilakukan perbaikan tersebut, aktivitas siswa meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat aktif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator aktivitas siswa yang diamati telah terlaksana secara menyeluruh, meskipun tingkat keaktifan setiap siswa tetap dapat berbeda.

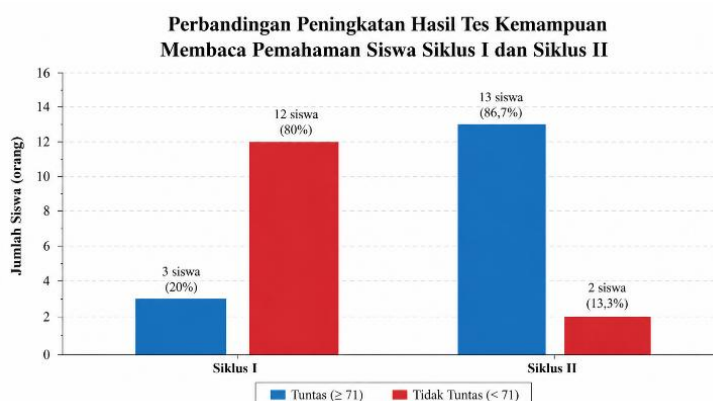
Meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa metode SQ3R berbasis media *Padlet* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Penggunaan *Padlet* memberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan hasil identifikasi ide pokok, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman secara kolaboratif. Kondisi tersebut membuat siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *Padlet* dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Nurjannah, 2023).

Tabel 6. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Tes Awal	40	6,6%	Rendah
Siklus I	49,3	20%	Sedang
Siklus II	89,3	86,7%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap tes awal, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 40 dan berada pada kategori rendah. Setelah diterapkan metode SQ3R berbasis media *Padlet* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 49,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 20%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,3 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 71 . Peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi setelah adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, pendampingan dalam menemukan ide pokok, penggunaan pertanyaan pemantik, optimalisasi diskusi melalui *Padlet*, serta pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipahami sebagai hasil dari penerapan metode SQ3R, tetapi juga sebagai dampak dari perbaikan tindakan yang dilakukan secara bertahap dalam penelitian tindakan kelas.



Gambar 21. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan:
- Tuntas : siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 (kategori baik dan tinggi)
- Tidak Tuntas : siswa yang memperoleh nilai < 71 (kategori cukup dan rendah)
- Jumlah siswa keseluruhan pada setiap siklus = 15 siswa

Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 40 poin, yaitu dari 49,3 menjadi 89,3. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada konteks kelas VB SDN 11 Dangerakko. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terjadi karena metode SQ3R memberikan langkah-langkah membaca yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap *Survey*, siswa memperoleh gambaran umum mengenai isi bacaan sehingga lebih mudah memahami konteks teks yang dibaca. Tahap *Question* mendorong siswa untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan sehingga perhatian siswa menjadi lebih terarah selama proses membaca. Selanjutnya,

tahap *Read* membantu siswa menemukan informasi penting yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami isi bacaan dibandingkan hanya membaca secara sekilas.

Tahap *Recite* dan *Review* juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap *Recite*, siswa diminta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap isi teks dan melatih kemampuan mengingat informasi penting. Sementara itu, tahap *Review* memungkinkan siswa meninjau kembali hasil pemahaman mereka sehingga kesalahan dalam menentukan ide pokok, kalimat utama, maupun kalimat penjelas dapat diminimalkan. Dengan demikian, metode SQ3R membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan sistematis.

Selain penerapan metode SQ3R, penggunaan media *Padlet* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui *Padlet*, siswa dapat menuliskan hasil identifikasi ide pokok, berdiskusi dengan teman, serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Aktivitas tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami isi bacaan. Penggunaan media digital yang menarik juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada konteks kelas VB SDN 11 Dangerakko. Peningkatan tersebut terjadi karena metode SQ3R memberikan tahapan membaca yang sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengidentifikasi ide pokok dalam setiap paragraf. Selain itu, penggunaan media *Padlet* membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, berbagi ide, dan refleksi secara digital. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tahapan membaca yang terstruktur dan sistematis (Agusalim et al., 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menyatakan bahwa strategi SQ3R mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara signifikan (Setianingsih et al., 2024). Perbedaannya, penelitian ini mengintegrasikan metode SQ3R dengan media *Padlet* sehingga siswa tidak hanya membaca secara aktif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan reflektif berbasis digital. Integrasi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak dapat dibandingkan dengan kelas lain yang tidak memperoleh tindakan. Selain itu, hasil penelitian sangat bergantung pada konteks kelas, karakteristik siswa, pelaksanaan tindakan, serta peran guru dalam membimbing pembelajaran. Data observasi juga berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas observer, meskipun pengamatan dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan keberhasilan tindakan pada konteks kelas VB SDN 11 Dangerakko, tetapi belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VB mengalami peningkatan dengan penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 11 Dangerakko. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa yang meningkat dari 84,1% dengan kategori sangat baik dan sangat aktif pada siklus I menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan sangat aktif pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari 49,3 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 89,3 dengan kategori tinggi pada siklus II, serta persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari 20% menjadi 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kalimat utama, dan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis media *Padlet* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Integrasi metode membaca yang sistematis dengan media digital interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru untuk menerapkan metode SQ3R berbasis media *Padlet* atau media digital sejenis dalam pembelajaran membaca pemahaman guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan, materi pembelajaran, atau variabel keterampilan berbahasa yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adiwijoyo, M. P., Wulandari, Q. A., Andana, M. H., & Nurfadhilah, D. P. (2023). Memanfaatkan radio podcast sebagai media audio untuk peningkatan pemahaman listening siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3). <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.375>
- Agusalim, S. R., Sayidiman, S., & Nurhaedah, N. (2023). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 201–211. <https://doi.org/10.30598/pje.2023.3.1.201-211>
- Akbar, Y., Wulandari, C., & Arifin, M. (2025). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kaur. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 9(2), 295–305. <https://doi.org/10.33369/jik.v9i2.40323>
- Aliyah, D. Z. H., Rafi, A., & Razaq, A. (2025). Peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Generasi Z. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 311–320. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.794>
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594–603. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.76>

- Ciptaningrum, R. (2022). Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pembelajaran pias-pias kata. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3), 207–216. <https://doi.org/10.54065/jld.2.3.2022.186>
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis kesulitan siswa SD dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf di SDN Sempu 2. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p17-23>
- Haru, K., & Sunardin, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.244>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kusuma, F. P., Sagita, J., & Trismawanti, I. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model *digital storytelling* pada materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2944–2956. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1167>
- Nisa, S. Z., Enawar, E., & Latifah, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori taksonomi Ruddell pada siswa kelas IV SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3689>
- Nurjannah, N. (2023). Pemanfaatan Padlet sebagai media digital dapat meningkatkan minat baca siswa SMPN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 167–175. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1490>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi digital sebagai pilar pendidikan karakter di era teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 286–299. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Rumyaan, O. F., Maswaen, M., Papilaya, M. H., Bastio, Z. I. H., & Leuwol, D. Y. E. (2023). Tren inovasi teknologi dalam pendidikan pada masa gangguan pandemi: Perspektif pengajaran pedagogi digital. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3). <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.378>
- Rusdi, M. I., Prasti, D., & Rasyid, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman IPA kelas VII SMPN 3 Bone-Bone. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3). <https://doi.org/10.54065/jld.2.3.2022.223>
- Sahnan, S. (2020). Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model PAIKEM kelas VIII SMPN 1 Kediri pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2010/2011. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 1(2), 123–137. <https://doi.org/10.53299/diksi.v1i2.97>

- Setianingsih, D., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2024). Pengaruh strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) berbantuan media komik digital terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 898–907. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.14878>
- Sugiharti, D. M., Kurniasih, K., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30043>
- Sulaiman, S., Masnur, M., & Saleha, S. (2025). Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 5(1). <https://doi.org/10.54065/pelita.5.1.2025.589>
- Tanjung, R., Supandi, S., & Toyyib, A. M. (2021). Penerapan metode scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Yuliantoro, S. (2022). Pemanfaatan media *flashcard* berbarcode untuk meningkatkan aktivitas literasi IPA siswa SDN Tileng Dagangan. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.132>